

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL (*CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING*)
OLEH GURU PAI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 79 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



DELI EMILIA
NIM. 2111210142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

**PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXSTUAL*
TEACHING AND LEARNING) OLEH GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 79 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu peryaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu
Tarbiyah



DELI EMILIA
NIM. 2111210142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deli Emilia
NIM : 2111210142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextstual Teaching and Learning) Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa SDN 79 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2025

Yang menyatakan,



Deli Emilia
NIM. 2111210142



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul: “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)

Oleh Guru Pai Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sdn 79 Kota Bengkulu “ yang disusun Oleh: Deli Emila NIM. 2111210142

telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari kamis, 31 Juli 2025 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelas sarjana (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Prof. Dr. H. Zubaedi, M.Ag. M.pd

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Prof. Dr. A. Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Dr. Asniti Karni, M.Pd., Kons

NIP. 197203122000032003

Bengkulu, Juli 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari **Deli Emilia**

NIM : **2111210142**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi dari:

Nama : **Deli Emilia**

NIM : **2111210142**

Judul : **Efektivitas penggunaan Model
Pembelajaran Kontekstual (Contextual
Teaching And Learning) Oleh Guru Pai
Dalam Meningkatkan Semangat Belajar
Siswa Sdn 79 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah
skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya
untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami
mengucapkan terima kasih.

Wa'alikumussalam Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Juli 2025

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag

NIP. 1960052511987031001

Dr. Alimni, M. Pd

NIP. 197504102007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sdn 79 Kota Bengkulu

Nama : Deli Emilia
NIM : 2111210142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh :
Bengkulu, Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag

Dr. Alimni, M. Pd

NIP. 196005251987031001

NIP. 197504102007102005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag

NIP. 197212122003012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Deli Emilia
NIM : 2111210142
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa SDN 79 Kota Bengkulu.” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah.

Bengkulu, Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag

Dr. Alimni, M. Pd

NIP.196005251987031001

NIP.197504102007102005

نَ اللَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd: 11)

"Kerja keras, doa, dan keyakinan adalah tiga kunci utama menuju keberhasilan."



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kasih sayang, petunjuk, dan ketahanan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah (Diwan Toro) dan Ibu (Herma Nengsi) tercinta dan tersayang yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Adek-adek ku (Dela dan Rahmat Farhan Hafiz) tersayang yang selalu memberi semangat, motivasi, dan do'a serta memberikan dukungan untuk melakukan hal yang terbaik.
3. Untuk calon suamiku tersayang (Reky Ratama) terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini sampai ku bisa ditahap ini.
4. Utama dan terutama karya ini kusembahkan kan untuk diri ku sendiri, terima kasih sudah bertahan, berjuang dan kuat selama ini, yang telah membuktikan bahwa kerja keras, do'a dan keyakinan mampu mengubah mimpi menjadi nyata.
5. Untuk keluargaku tersayang, paman, bibik, kakek, nenek, saudara ibu, saudara ayah, sepupu dll. Terima kasih yang telah mendukung dan mendo'akanku selama masa studi.
6. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag., Sebagai dosen pembimbing I, Dan Ibu Dr. Alimni, M.Pd., Sebagai dosen pembimbing II, Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.

7. Untuk Teman-teman seperjuangan, terima kasih yang senantiasa memberi semangat, bantuan, dan keceriaan selama masa kuliah.
8. Almamater tercinta, tempat di mana aku tumbuh dan belajar menjadi pribadi yang lebih baik.

Ahir kata, Peneliti mengharapkan semoga tujuan penyusunan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan diharapkan dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat dalam proses penyelesaiannya.



ABSTRAK

Deli Emilia, NIM : 2111210142, Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Oleh Guru Pai Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 79 Kota Bengkulu, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIFAS Bengkulu, Pembimbing I. Prof. Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag. , Pembimbing II. Dr. Alimni, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa kelas IV di SDN 79 Kota Bengkulu. Model pembelajaran kontekstual menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi serta motivasi mereka dalam proses belajar. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen yang tidak murni. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru PAI secara signifikan meningkatkan antusiasme belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Oleh karena itu, model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, bersemangat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran PAI.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, (*Contextual Teaching and Learning*), Pendidikan Agama Islam, Antusiasme Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Kelas IV SD 79 Kota Bengkulu.”**

Penulisan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana pendidikan Islam (S.Pd.) pada program studi pendidikan agama islam. Fakultas tarbiyah dan tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan termah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali , M.Pd selaku rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk menimba ilmu di UINFAS Bengkulu dari awal sampai selesai skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Ibu Azizah Aryati, M.Ag dan Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan arahan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku koordinator prodi Pendidikan Agama Islam akultas Tarbiyah Dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penyusunan Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain S, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

6. Ibu Dr. Alimni, M.P.d. selaku pembimbing II yang telah membing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan skripsi ini hingga dapat selesai dengan tepat waktunya.
7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi penyusunan maupun teknik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis milik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Mei 2025
Penulis

Del Emilia

NIM. 2111210142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAN KEASILIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual	14
B. Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Berfikir.....	58
D. Asumsi Penelitian	59

E. Hipotesis.....	60
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitia	62
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	62
C. Desain penelitian.....	63
D. Populasi dan Sampel	65
E. Definisi oprasional variable	66
F. Teknik pengumpulan data	66
G. Instrumen Penelitian.....	68
H. Teknik Analisis Data	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Data.....	82
B. Ananlisis Data	86
1. Uji Asumsi Klasik	86
2. Uji Hipotesis	87
C. Hasil Penelitian	88
D. Pembahasan.....	98
E. Keterbatasan Penelitian.....	101

BAB V KESIMPULAN, IMPILKASI, SARAN

A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan.....	57
Tabel 1.2 Rancangan Perlakuan.....	64
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara.....	69
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Soal Wawancara.....	71
Tabel 1.5 Kisi-Kisi Lembar Instrument Observasi	73
Tabel 1.6 Kisi-Kisi Instrument Angket/Koesioner	74
Tabel 1.7 Data Hasil Uji Coba Instrument Semangat Belajar Siswa...	77
Tabel 1.8 Hasil Analisis Instrument.....	78
Tabel 1.9 Data Uji Reabilitas Bagian Ganjil.....	79
Tabel 1.10 Data Uji Reabilitas Bagian Genap	80
Tabel 1.11 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 1.12 Hasil Uji Hipotesis.....	87
Tabel 1.13 Hasil Lembar Observasi.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1. Guru Sedang Mengajar Menggunakan Pembelajaran Kontekstual

Gambar. 2.2 Menjelaskan cara mengisi angket/Koesioner

Gambar. 2.3 Melakukan penyebaran Angket/koesioner kepada Siswa Kelas IV



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Modul Ajar PAI dan Budi pekerti kelas 4
- Lampiran 2. Pedoman wawancara
- Lampiran 3. Lembar instrumen observasi
- Lampiran 4. Instrumen Angket
- Lampiran 5. Validasi Angket
- Lampiran 6. Surat Persetujuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 7. SK Seminar Proposal
- Lampiran 8. Berita Acara/Lembar Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Pergantian Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Nota Penyeminar
- Lampiran 11. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 12. Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 13. Pengesahan Pembimbing Melakukan Penelitian
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 17. SK Ujian Komprehensif
- Lampiran 18. Berita Acara Ujian Komprehensif
- Lampiran 19. Daftar Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 20. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21. Surat Pernyataan Verifikasi Plagiasi
- Lampiran 22. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan yang diinginkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Berdasarkan pengertian di atas efektivitas adalah suatu komunikasi yang melalui proses tertentu, secara terukur yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah orang yang telah ditentukan. Apabila ketentuan tersebut berjalan dengan lancar, maka tujuan yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Mardiasmo, yang dikutip oleh Ariel S. Sumenge, efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas didefinisikan sebagai hubungan antara keluaran dan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan operasional dapat dikategorikan sebagai efektif apabila proses kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Pengertian tersebut menegaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi atau entitas serupa, tanpa adanya tekanan atau ketegangan dalam proses pelaksanaannya. Rudi herwaman, (2020:16)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep yang mendukung guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi di dunia nyata. Pembelajaran kontekstual tidak hanya memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya sendiri, tetapi juga membantu mereka dalam mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagai konteks kehidupan, baik sebagai anggota keluarga, warga negara, maupun dalam peran mereka sebagai pekerja.

Dalam bukunya Mahsudi, Azzahro, Fatimah dengan judul buku CTL (Contextual Teaching and Learning) menurut Elaine B. Johnson (2002) menjelaskan bahwa sistem pengajaran dan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan mata pelajaran akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek personal, sosial, maupun budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem ini mencakup delapan komponen, yaitu: membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang signifikan, belajar secara mandiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara individu, mencapai standar yang tinggi, serta menggunakan penilaian autentik.

Menurut Johnson menggambarkan pengajaran dan pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan yang

melibatkan siswa dalam kegiatan yang signifikan yang membantu mereka untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks situasi nyata. Dengan membuat keterkaitan ini, siswa dapat menemukan makna dalam pekerjaan sekolah mereka. Ketika siswa menyusun proyek atau mengidentifikasi permasalahan yang menarik, mereka juga dituntut untuk membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi, serta menarik kesimpulan. Pada saat siswa secara aktif memilih, mengatur, menyusun, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan mengambil keputusan demi mencapai objektif, mereka menghubungkan isi akademis dengan konteks situasi kehidupan, dan melalui proses inilah mereka menemukan makna yang sesungguhnya. Mashudi, Azzahro, Fatimah, (2020:13-14)

Kokom Komalasari (2011:7) dalam bukunya yang berjudul "Pembelajaran Kontekstual" memberikan definisi mengenai pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, baik sebagai anggota keluarga, peserta didik di lingkungan sekolah, anggota masyarakat di sekitarnya, serta sebagai warga negara. Tujuannya adalah agar materi pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah memiliki makna dan manfaat yang signifikan bagi kehidupan mereka.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang maknanya berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dalam

meningkatkan semangat belajar siswa yaitu terdapat dalam QS. Surah Ar-Ra'd (13:11) Allah berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ ۚ

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11) Via Al-Qur'an Indonesia

Ayat ini mengungkapkan prinsip bahwa perubahan dalam kehidupan tidak terjadi secara otomatis, melainkan memerlukan usaha dan tindakan dari individu maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual, di mana proses pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses perubahan atau transformasi tersebut. Sudirman, Megi, & Alfauzan Amin, (2022: 185-196).

Pada Pasal 31 Ayat (1) menjelaskan bahwa: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Pendidikan

yang dimaksud di sini harus relevan dengan kebutuhan hidup masyarakat, termasuk pendidikan agama yang harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pada pasal tersebut bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa yang menekankan pada pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Muhammad Muslich, (2011:26)

Permasalahan-permasalahan tersebut juga dihadapi oleh guru PAI di SD 79 Kota Bengkulu, di mana siswa mengalami kesulitan untuk tetap bersemangat mengikuti pelajaran. Faktor penyebabnya bervariasi, mulai dari kurang menariknya model pembelajaran, hingga guru kesulitan dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan relevan dengan pengalaman mereka.

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI memiliki relevansi yang sangat kuat, mengingat nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI bukan hanya sekadar teori, tetapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dengan Pembelajaran kontekstual ini, guru

dapat merancang pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini juga dapat diharapkan meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya di SDN 79 Kota Bengkulu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 79 Kota Bengkulu guru belum menguasai pemahaman terhadap model pembelajaran kontekstual, keterbatasannya sumber daya dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Untuk itu Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi untuk masalah-masalah tersebut. Dengan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka akan merasa pelajaran tersebut relevan dan lebih mudah dipahami. Selain itu, dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan proyek berbasis pengalaman, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada konteks nyata dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. (Hasil Observasi, Selasa, 29 Oktober 2024, pukul 08.00 WIB).

Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah Solusi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa melalui

model pembelajaran kontekstual guru harus berusaha mengaitkan konsep-konsep dalam pendidikan agama islam dengan pengalaman dan realitas yang dialami siswa, misalnya dengan menggunakan contoh kehidupan nyata yang relevan dengan nilai-nilai agama dan menambahkan penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa agar lebih aktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, atau simulasi, sehingga mereka dapat belajar secara langsung dan praktis. Pada pembelajaran kontekstual juga harus menggunakan alat bantu atau pendukung (seperti gambar, video, dan media digital lainnya) dalam pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa, dan siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan.

Maka dari itu, penelitian ini yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contexstual Teaching and Learning*) Oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu”** penting untuk dilakukan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi pembelajaran, ini yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Irawan, Hakim (2020) menemukan bahwa penggunaan pembelajaran Kontekstual Teaching and learning dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan Model pembelajaran di SD 79 Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Yusro, Amini, (2019:11),

B. Identifikasi Masalah

Pada uraian latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu masih berada pada kategori rendah, yang tercermin dari minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan pendidik cenderung kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran belum mencapai tingkat kebermanfaatan yang optimal.

3. Pemahaman pendidik terhadap konsep dan penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) masih terbatas, disertai keterbatasan sarana pendukung, sehingga implementasi model tersebut belum berjalan secara efektif untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi masalah

1. Penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV.
2. Implementasi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV SDN 79 Kota Bengkulu.
3. Fokus pada peningkatan semangat belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu ?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual atau *Contextstual Teaching and Learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 79 Kotang Bengkulu ?
3. Faktor apa saja yang menjadi kendala bagi guru PAI dalam menerapkan Model pembelajaran kontekstual atau *Contextstual Teaching and Learning* dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV diSDN 79 Kotang Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan Model pembelajaran kontekstual atau *Contextstual Teaching and Learning* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan Model pembelajaran kontekstual atau *Contextstual Teaching and Learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV.
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi kendala guru PAI dalam menerapkan Model pembelajaran kontekstual atau *Contextstual Teaching and Learning* dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran

Pendidikan Agama Islam di kelas IV diSDN 79 Kotang Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

Penelitian ini memberikan gambaran penerapan pembelajaran kontekstual pada khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat sekolah dasar dan dapat ditingkatkan kualitas akademiknya. Guru mengetahui cara efektif untuk memotivasi siswa belajar.

2) Pemahaman lebih dalam tentang Model pembelajaran kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*)

Kajian ini memperkaya pemahaman guru PAI tentang Model pembelajaran kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ada juga pedoman untuk mengintegrasikan teori pendidikan ke dalam situasi kelas tertentu.

3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan menerapkan Model pembelajaran kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*), penelitian ini menunjukkan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini membantu siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam belajar khususnya pada

mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kontekstual.

Menurut A. Suradi, (2019), pendidikan agama Islam yang dirancang secara kontekstual mampu membentuk karakter siswa yang kuat, religius, serta memiliki kecakapan sosial yang baik. Hal ini menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CTL tidak hanya berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa, tetapi juga pada pembangunan manusia yang utuh, berakhlak, dan kompeten.

4) Pengembangan profesional guru.

Kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAI untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya. Dengan memahami dan menerapkan Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), guru dapat memperkaya metode pengajarannya serta menjadi kreatif dan efektif dalam memotivasi siswa.

5) Partisipasi pembelajaran di SDN 79 Bengkulu.

Hasil penelitian ini akan menjadi pedoman untuk meningkatkan mutu pengajaran di sekolah tersebut, dan

juga sebagai referensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*) pada proses belajar mengajar.

6) Meningkatkan Karakter Siswa.

Kajian ini akan membantu menciptakan karakter siswa yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai agama yang akan dipelajari melalui pembelajaran kontekstual terkait kehidupan sehari-hari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Efektivitas

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "effective," yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas didefinisikan sebagai ketepatan dalam penggunaan, hasil guna, atau kemampuan dalam menunjang tujuan. Secara dasar, efektivitas berakar dari kata "efek" dan digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, efektivitas bisa dipandang sebagai suatu penyebab bagi variabel lainnya. Rudi Dermawan, (2020:16),

Efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tindakan, proses, atau sistem berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, manajemen, atau pendidikan, efektivitas digunakan untuk mengukur seberapa baik hasil yang diinginkan tercapai dengan cara yang optimal dan sesuai dengan harapan. Secara sederhana, efektivitas mengukur *hasil* yang diperoleh dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Jadi, Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang bisa dilihat dari seberapa baik

hasil akhir tercapai dibandingkan dengan tujuan awal yang direncanakan. Artinya, efektivitas lebih berfokus pada hasil akhir dan pengaruh positif yang dihasilkan dalam mencapai tujuan.

2. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau pendekatan yang dirancang untuk menciptakan situasi belajar yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran model ini sangat penting bagi para guru atau pengajar, karena dapat membantu mereka dalam merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siti Syaidariyah Hasibuan, (2022:74).

Model pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan interaksi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi penggunaan media atau sumber belajar lainnya, demi mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Kata kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau kondisi”. Jadi, kontekstual diartikan sebagai “berkaitan dengan suasana (konteks)”. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu konsep pembelajaran dimana guru menyajikan situasi dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan, sedangkan siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi dirinya, sebagai bekal untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata sehari-hari, (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk

mengkontruksi sendiri sevara aktif pemahamannya. Partisipasi penuh siswa untuk melihat apa yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Muhammad Idrus Hasibuan, (2014:1-12).

Menurut E.B. Johnson, model belajar mengajar kontekstual (*Contekstual Teching and Learning*) penting karena beberapa alasan. Pertama, pembelajaran berbasis kontekstual (*Contekstual Teching and Learning*) mencocokkan pikiran manusia yang haus akan makna. Kedua, pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teching and Learning*) membantu otak manusia untuk mengasosiasikan informasi baru dengan pengetahuan baru dan merangsang struktur otak untuk merespons lingkungan. Ketiga, pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) serupa dengan cara kerja alam, yaitu pembelajaran berbasis konteks adalah pembelajaran untuk mengeluarkan seluruh potensi siswa. Allah swt,. berfirman dalam QS. Shad 38:27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا

Artinya: dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia.

Ayat di atas menunjukkan bahwa Tuhan tidak menciptakan apa pun di langit dan di bumi begitu saja. Keterkaitan pendapat para ahli dengan ayat di atas adalah adanya hubungan bermakna antara dunia

dengan pembelajaran akademik, ketika siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman maka dapat ditemukan maknanya. Irfan Taufik, (2019:74), Dengan kata lain, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk melaksanakan kurikulum secara efektif dan berhasil.

Menurut Ahmad Suradi, (2018), menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu bertransformasi menghadapi realitas kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Menurutnya, pendekatan pembelajaran yang kontekstual sangat diperlukan agar siswa mampu mengaitkan materi ajar dengan situasi sosial dan budaya yang sedang mereka hadapi. Menurutnya peserta didik masa kini hidup dalam dinamika globalisasi dan perubahan nilai-nilai yang cepat, sehingga model pembelajaran kontekstual menjadi sangat relevan karena mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial secara bersamaan dengan mengaitkan pembelajaran agama ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku.

Berdasarkan hubungan antara dan dunia nyata. kehidupan siswa, sehingga siswa dapat mempelajari dan menggunakan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mempelajari suatu mata pelajaran yang disajikan dalam konteks dunia nyata, mereka menemukan makna dalam proses pembelajaran, mata pelajaran tersebut menjadi bermakna dan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan, kemudian siswa menggunakan kembali pemahaman mereka tentang pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk memecahkan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), proses KBM (*Teaching and Learning Activities*) dilakukan secara alami sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan materi yang sedang dipelajarinya. Secara filosofis, model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ini mengacu pada filosofi *konstruktivisme*, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar

bukan hanya menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya sendiri. Dan bahwa belajar bukan hanya menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikirannya sendiri. Dan pengetahuan itu tidak dapat dipisahkan, melainkan pengetahuan itu mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan ajar yang dipelajarinya dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan ajar dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menyajikan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan pengetahuan

yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Dengan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan materi yang dipelajarinya. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mendorong peserta didik untuk memahami hakikat, makna dan manfaat pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka aktif dan termotivasi untuk belajar.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Berdasarkan definisi di atas, Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai banyak ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berlangsung dalam konteks otentik, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam konteks nyata, pembelajaran yang berlangsung di lingkungan.
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang bermakna.
- 3) Pembelajaran dicapai dengan memberikan siswa pengalaman yang bermakna. d belajar melalui kerja

kelompok, diskusi, dan koreksi antar teman sebaya. pendidikan berkontribusi dalam membangun persatuan, kerjasama dan saling pengertian.

- 4) Pembelajar yang kuat, kreatif, produktif dan kolaboratif.

Selain ciri-ciri yang disebutkan Moslich dalam bukunya, banyak ahli yang menjelaskan ciri-ciri strategi pembelajaran Kontekstual (*contextstual teaching and learning*), seperti Sanjaya yang mengemukakan lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*) yaitu;

- 1) Dalam Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara

deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

- 3) Pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- 4) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi model pembelajaran pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson yang mengemukakan tentang komponen utama dalam model pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*), yaitu:

- a) Melakukan hubungan yang bermakna artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan

minatnya secara individual, orang yang dapat belajar sambil berbuat.

- b) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan siswa membuat hubungan antara sekolah dengan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata.
- c) Belajar yang diatur sendiri.
- d) Siswa bekerjasama dan guru membantu.
- e) Berfikir kritis dan kreatif.
- f) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa.
- g) Mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- h) Menggunakan penilaian autentik.

Dari beberapa karakteristik di atas perlu kiranya memahami ciri khas model pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*), yaitu:

1. Adanya kerja sama antar semua pihak, diantaranya:
 - a. Hubungan Kerjasama Antar siswa Sekelas

Untuk melakukan optimasi pencapaian hasil belajar pada program pendidikan berbasis luas yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran merupakan tindakan yang tidak dapat dihindari. Dimensi-dimensi kecakapan hidup, terutama dimensi kecakapan sosial, seperti kepemimpinan,

kolaborasi, korporasi yang parameternya hanya dapat diketahui kalau ada jalinan hubungan antarsiswa dalam kelompok kerja, maka pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran adalah yang terbaik yang harus dilakukan oleh guru. Ada beberapa ragam model kelompok kerja yang dapat dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

a) Kelompok Kompetensi (*Skill Groups*)

Kelompok Kompetensi (*Skill Groups*), merupakan kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan keperluan untuk melaksanakan tugas tertentu dalam jangka waktu yang pendek. Jumlah siswa yang terlibat tidak terlalu banyak, dua atau tiga siswa per kelompok dan keanggotaannya sebaiknya selalu diganti agar bisa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berinteraksi dengan semua siswa dalam kelas yang sama.

b) Kelompok Minat

Kelompok Minat merupakan kelompok yang sifatnya terbatas untuk waktu pendek, dan keanggotaannya spontanitas pada saat diperlukan.

Pembentukan kelompok ini semata-mata untuk menyelesaikan tugas jangka pendek yang pengerjaannya memerlukan konsentrasi atas dasar minat yang tinggi dari anggotanya. Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari komitmen dan kemauan kerja sama yang tinggi. Dan kemungkinan tugas kelompok dikerjakan di luar jam sekolah dimana pengawasan guru sangat minimal.

c) Kelompok Tugas

Kelompok Tugas merupakan kelompok kerja kecil yang harus mengerjakan tugas-tugas tertentu dalam waktu yang terbatas. Ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan kecakapan kepemimpinan. Sebaliknya guru akan sangat mudah memantau atau melakukan pengukuran terhadap target yang telah ditetapkan. Dengan adanya upaya pemberian kesempatan yang sama kepada semua siswa, maka tidak akan ada lagi siswa yang tertinggal atau tersisihkan dari perhatian guru untuk dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

b. Hubungan Kerjasama Antarsiswa dalam Sekolah.

Hubungan kerjasama antarsiswa dalam sekolah merupakan suatu bentuk interaksi kerjasama yang mengkaitkan keterlibatan siswa

dalam lingkungan yang lebih besar, yang nantinya dapat melatih keterlibatan siswa dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pembentukan kelompok kerja dalam proses pembelajaran memang dianjurkan untuk mengembangkan kecakapan hidup, namun demikian tidak seharusnya program pembelajaran selalu diberikan dalam bentuk penugasan kelompok kerja secara terus menerus dan dipaksakan setiap hari akan membuat siswa menjadi jenuh dan justru tidak akan memberikan kontribusi apapun terhadap pengembangan kecakapan hidup.

Pola hubungan kerjasama antar siswa dalam sekolah dapat kita jumpai pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, kelompok ilmiah remaja, dan sebagainya.

- c. Hubungan Kerjasama Antarsiswa dengan Guru
- Hubungan Kerjasama Antarsiswa dengan Guru sejauh ini berlangsung secara monoton dan dalam keterpaksaan. Siswa harus mendengarkan, mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru dan tidak ada kesempatan untuk turut mengatur program belajarnya. Hubungan kerjasama yang ada adalah hubungan keterpaksaan tanpa

demokrasi. Sedang yang diharapkan yaitu guru lebih terbuka dan sekedar menjadi fasilitator, pendamping, pengarah kegiatan belajar dan siswa sebagai pelaku belajar.

2. Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem

Salah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran berbasis masalah (*problembased learning*) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya. Keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata dapat diintegrasikan untuk menyelesaikan persoalan dan persaingan di dunia nyata pula.

Kesiapan siswa yang terbiasa menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran, akan mampu mempersiapkan mental yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi persoalan di dunia nyata.

3. Bermuara pada keragaman konteks kehidupan murid yang berbeda- beda

Setiap siswa memiliki keunikannya sendiri-sendiri dan jelas berbeda dengan yang lainnya. Berbeda budaya, suku bangsa, dan kelas sosial.

4. Saling menunjang
5. Menyenangkan tidak membosankan
6. Belajar dengan semangat, menggunakan metode belajar yang aktif
7. Pelajaran terintegrasi
8. Menggunakan berbagai sumber

Menggunakan aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik dalam menerangkan suatu pembelajaran guru dapat membawa model secara langsung dihadapan peserta didik di dalam kelas. Dengan menghadirkannya model tersebut peserta didik dapat menjelaskan mengenai pengetahuan baru yang dijadikan sebagai sumber belajar

Dalam model pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar guru mengkonstruksikan para peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, dalam dunia

pendidikan. teori-teori tentang pembelajaran produktif adalah (*Contextual teaching and learning*) yaitu konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Junaedi Sastradiharja, Siskandar, and Irtifa'an Khoiri, (2020:55-78),

c. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Konstruktivisme

Guru mengawali dengan menggali pengetahuan siswa sebelumnya terhadap materi dan PAI yang dipelajari. Misalnya, sebelum memulai pembahasan tentang rukun Islam, guru dapat menanyakan pengalaman siswa dalam melaksanakan shalat di rumah atau di lingkungan.

2. Penemuan (Penerapan)

Siswa didorong untuk bertanya dan menemukan jawabannya sendiri dari berbagai sumber. Siswa misalnya dapat mencari informasi dari Alquran, hadis, dan sumber lain yang berkaitan

dengan tradisi Islam. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi atau membaca.

3. Pertanyaan (Questioning)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa didorong untuk aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Pertanyaan ini dapat ditanyakan dalam diskusi kelompok, ketika guru menjelaskan sesuatu, misalnya hukum agama dan apa yang disabdakan para nabi.

4. Pembelajaran Diskusi

Pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi kelompok atau *role play* dimana siswa bekerja sama memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan amalan keagamaan, misalnya membuat drama kecil yang menampilkan efektivitas situasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Media Pembelajaran

Guru memberikan contoh otentik, baik dengan memberikan ceramah, menonton film, atau meminta umat beragama untuk memberikan contoh perilaku Islami, seperti perilaku etis dalam pergaulan sosial.

6. Refleksi

Setelah pembelajaran, siswa diminta untuk melakukan refleksi terhadap pembelajarannya.

Mereka dapat membuat jurnal atau berbagi pengalaman dalam menggunakan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

7. Evaluasi autentik

Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil tes tertulis saja, melainkan dengan mengamati sikap siswa setiap harinya. Guru menilai perilaku siswa seperti kejujuran, disiplin dan tanggung jawab di sekolah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai agama. Ruwaidah, (2022:87–99)

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna hakiki, yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu makna pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi peserta didik, agar akhlak dan intelektualnya berkembang sehingga menemukan kebenaran hakiki, dan guru menduduki kedudukan penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Musyafa Fatoni, (2010: 5(1)). Dalam etika Aristoteles, pendidikan diartikan sebagai mendidik manusia agar memiliki sikap yang tepat dalam segala tindakan. Buyamin, (2014:41). Dalam pandangan al-Ghazali,

pendidikan merupakan upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik agar dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Nurhamin, (2014:40).

Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan memiliki makna yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak terbatas pada proses belajar saja dengan keterbatasan ruang dan waktu, tetapi berarti proses penyadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati kejadian-kejadian yang terjadi sepanjang waktu. Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupan itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimis terhadap kemajuan siswa dalam proses pendidikan. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan bagi tumbuh kembangnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang bebas sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Saiful Akbar, (2015:43).

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah memaparkan tentang pengertian pendidikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- 2) Siswa merupakan manusia bebas yang dipandang memiliki potensi untuk lebih menumbuhkan dan mengembangkan potensi tersebut melalui pendidikan.
- 3) Pendidik merupakan orang yang memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 4) Manusia yang berakal cerdas dan berbudi pekerti yang baik menjadi tujuan pendidikan agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan islam adalah tempat yang berupaya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan Agama merupakan motivasi hidup dan penghidupan, termasuk sebagai alat yang sangat penting untuk pengembangan dan pengendalian diri. Tidak hanya diketahui, memahami dan mengamalkan agama sangat penting dalam menghasilkan manusia seutuhnya. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya Pendidikan Agama islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia. Listari, Wira Kurnia, & Alimni, (2023: 119-129)

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbinakan suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹ Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karaktersitik utama. Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni & Ratmi Yulyana (2018:151) Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Untuk melengkapi wawasan kita,

perlu kiranya menelisik pemahaman Pendidikan Agama islam dalam regulasi diIndonesia. Muhammad syakur Rahman , (2018:35),

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab1 Pasal 1 dan 2 Tahun 2015 ditegaskan, “Pendidikan merupakan agama pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci-Quran dan Hadis. Berkaitan dengan tujuan

Pendidikan agama islam disekolah, Menurut Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadarkan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a) Terwujudnya insankamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
- b) Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- c) Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. Mengamati

dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia. Arief Rifkiawan Hamzah, (2017:73-89)

b. Peran Guru Dalam Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan salah satu profesi yang sangat mulia karena guru adalah seseorang yang menyampaikan ilmu, mendidik, membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Bagaimana telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Allah berfirman: QS. Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini mengingatkan pentingnya membaca dan menuntut ilmu, serta menunjukkan bahwa Allah

mengajarkan manusia melalui wahyu dan ilmu. Guru dalam Islam berperan sebagai penyampai ilmu yang bisa membimbing umat untuk mengetahui dan memahami ajaran agama.

Surah Az-Zumar (39:9)

فُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: "Katakanlah: 'Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran."

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu dan pengetahuan. Guru memiliki peran besar dalam membantu seseorang memperoleh pengetahuan, baik dalam urusan agama maupun dunia. Orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak tahu, karena ilmu adalah sumber petunjuk hidup.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk pribadi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Peran ini sangat relevan mengingat tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.

Berikut ini beberapa peran penting guru PAI dalam pendidikan modern:

1) Sebagai Pendidik Akhlak (Karakter)

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Zulkarnain Syapal,(2016:134).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Tuhan Yang Maha Esa), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dalam pendidikan karakter di sekolah harus dilibatkan seluruh komponen (stakeholder) termasuk komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian,

kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. kontrol untuk menciptakan manusia seperti yang diharapkan. Peran guru dalam proses pembinaan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Salah satu tujuan mengajarkan ajaran agama Islam adalah menjadi pribadi yang berakhlak dan berbudi pekerti sesuai pedoman dan ajaran agama. Ingatlah bahwa setiap guru mempunyai kepribadian, kekuatan profesional, kejujuran dan tanggung jawab, yang semuanya diperlukan dalam program pendidikan.

Hakikat suatu lembaga pendidikan adalah saling pelatihan yang diberikan oleh guru yang profesional. Dalam konteks inilah peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan budaya peserta didik akan diteliti secara ilmiah. Padahal, proses pembentukan moral merupakan bagian penting dalam kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus disertakan dalam pelatihan pada proses pendidikan agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan metode penilaian serta bimbingan

guru pendidikan Islam untuk menumbuhkan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang jujur. Secara umum proses pembentukan moral siswa ditentukan oleh variabel-variabel umum seperti perilaku orang tua di rumah, lingkungan sosial, lingkungan sosial, media dan kurikulum itu sendiri.

Guru PAI bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa. Akhlak yang baik merupakan salah satu pilar dalam ajaran Islam, dan peran guru PAI adalah untuk pendekatan pedagogis, dan materi pembelajaran. Dalam menjalankan peran ini, guru PAI diharapkan menjadi teladan bagi siswa dalam bertingkah laku, berbicara, dan bersikap.

Pendidikan akhlak harus menjadi perhatian utama dalam pengajaran PAI karena perubahan perilaku peserta didik menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran agama. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki kompetensi dalam bidang akhlak dan budi pekerti serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk perkembangan moral. Edi Kuswanto, (2021:194-220),

2) Sebagai Pengarah dan Pembimbing

Guru PAI juga berperan sebagai pengarah dan pembimbing dalam kehidupan beragama siswa. Mereka membantu siswa memahami ajaran Islam secara komprehensif, mulai dari aspek teologis hingga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peran pembimbing ini meliputi pengajaran praktik ibadah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial.

Menurut Hasan dalam bukunya mengemukakan, bimbingan agama Islam yang baik akan membantu siswa dalam membentuk konsep diri yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama. Guru PAI juga bertanggung jawab memberikan nasihat ketika siswa menghadapi masalah, baik dalam aspek akademis maupun kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan moral dan etika. Muhammad Hasan, (2018:25),

3) Sebagai Motivator dalam Pengembangan Diri

Dalam dunia pendidikan modern, guru PAI juga memiliki peran penting sebagai motivator. Guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga harus mampu membangkitkan motivasi siswa

untuk terus berkembang dalam hal spiritual, intelektual, dan sosial. Motivasi ini sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, tangguh, dan memiliki daya saing, tetapi tetap berlandaskan nilai-nilai agama.

Motivasi spiritual yang diberikan oleh guru PAI dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Guru PAI harus bisa memadukan antara ajaran agama dengan pemahaman modern, sehingga peserta didik bisa memandang ajaran Islam sebagai landasan untuk berkembang dalam era modern. Ahmad Nuryadin, (2020:16),

4) Sebagai pendorong Perubahan Sosial

Guru PAI juga berperan sebagai mendorong perubahan sosial peserta didik. Melalui pengajaran yang efektif, guru PAI dapat menanamkan kesadaran sosial dalam diri siswa sehingga mereka mampu menjadi bagian dari perubahan positif dalam masyarakat. Peran ini penting mengingat banyak tantangan sosial seperti radikalisme, narkoba, dan pergaulan bebas yang perlu dihadapi dengan pendekatan agama yang moderat.

Guru PAI harus mampu mendidik siswa untuk menjadi insan yang berkontribusi aktif dalam

masyarakat, baik melalui organisasi keagamaan, kegiatan sosial, maupun inisiatif lainnya yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam hal ini, guru PAI berfungsi sebagai pemimpin informal yang membimbing siswa menuju kehidupan yang harmonis dalam kerangka ajaran Islam. Khairuddin, (2016:95&105),

5) Sebagai Pembangun Karakter Bangsa

Peran guru PAI dalam membentuk karakter generasi muda akan berdampak langsung pada kualitas kepemimpinan dan moralitas bangsa di masa depan. Guru PAI harus mampu menyelaraskan nilai-nilai agama dengan cita-cita kebangsaan, sehingga siswa memiliki Guru PAI berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik yang akan menentukan masa depan bangsa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan cinta tanah air. Pembentukan karakter ini penting karena generasi muda adalah penerus masa depan bangsa yang harus dibekali dengan integritas moral dan spiritual yang kuat.

identitas keislaman yang kuat tanpa melupakan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia. Muhammad Badrun, (2022:61),

6) Sebagai Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari

Peran guru PAI sebagai teladan adalah salah satu aspek yang paling krusial. Guru PAI tidak hanya diharapkan untuk mengajar teori agama, tetapi juga menjadi contoh nyata dari penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Teladan ini mencakup kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan sikap peduli terhadap sesama. Teladan guru memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku siswa, karena mereka cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Keteladanan guru PAI berperan signifikan dalam membangun kesadaran moral siswa. Dengan melihat langsung bagaimana guru mereka menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, siswa akan terdorong untuk menerapkan hal serupa dalam kehidupan mereka. Edi Darmadi, (2022:61),

c. Semangat belajar

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami setiap orang. Ia bisa dianggap sebagai elemen fundamental dalam setiap kegiatan, karena semangat dapat mengarahkan potensi kita, membangkitkan, dan meningkatkan tingkat keinginan

yang tinggi. Di sisi lain, belajar merupakan suatu proses yang mengubah perilaku melalui pendidikan, atau lebih spesifiknya, melalui metode latihan. Dalam pandangan tradisional, belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sementara itu, dalam pandangan modern, belajar dipahami sebagai perubahan perilaku yang terjadi berkat interaksi dengan lingkungan.

Semangat merupakan sebuah perasaan yang kuat yang dialami setiap individu. Hal ini dapat dianggap sebagai elemen fundamental dalam setiap aktivitas, yang mengarah pada potensi yang dapat memunculkan, menghidupkan, dan meningkatkan keinginan yang tinggi dalam diri seseorang.

Semangat belajar adalah dorongan internal seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan antusias, gigih, dan tekun demi mencapai hasil yang optimal. Semangat ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan belajar dan metode pengajaran. Deci, El & Ryan, (2010:182),

Jadi, semangat belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku yang dipicu oleh interaksi dengan lingkungan, yang berkontribusi pada pembentukan sikap dan tindakan seseorang. Kehidupan

manusia pada dasarnya adalah sarana dan proses pembelajaran, di mana segala aktivitas yang dilakukan dapat menjadi alat ukur hasil belajar. Allah SWT berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: "dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya," (QS.AnNajm 53: Ayat 39)

1. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Semangat Belajar Tinggi

a. Rajin, Tekun, dan Bersungguh-sungguh

Siswa yang bersemangat dalam belajar akan terlihat dari sikapnya yang rajin dalam memperhatikan materi, tekun saat belajar, serta teliti dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Ketika mereka melakukan kesalahan, mereka bersedia untuk mengoreksi dan memperbaiki tugasnya.

b. Bersegera Menghadapi Tugas yang Diberikan oleh Guru

Siswa dengan semangat belajar yang tinggi cenderung ingin segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak menunjukkan tanda-tanda kemalasan.

c. Selalu Ingin Duduk di Deretan Kursi Terdepan

Siswa yang antusias biasanya lebih memilih untuk duduk di deretan terdepan, dekat dengan guru, karena mereka memiliki hasrat untuk meraih keberhasilan.

d. Mengharapkan Tugas Tambahan

Anak-anak yang bersemangat belajar cenderung meminta tugas tambahan, karena mereka menyukai tantangan yang lebih besar.

e. Tidak Mudah Lelah dan Putus Asa

Semangat belajar membuat siswa tidak mudah lelah, menyerah, atau putus asa. Mereka akan mencoba berbagai cara untuk mencapai kesuksesan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi semangat belajar, yaitu;

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari diri siswa yang mencakup tiga aspek: jasmani, psikologis, dan kelelahan.

1) Aspek Fisiologis

Beberapa aspek fisiologi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi: Kesehatan, Cacat tubuh

2) Aspek Psikologis

Berdasarkan pandangan Slameto, beberapa aspek psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

a) Minat:

Kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat yang besar memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar. Ketika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung kurang termotivasi untuk belajar.

b) Intelegensi:

Merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kemampuan kognitif, emosional, dan sosial, yang dapat memengaruhi cara siswa dalam memperoleh dan menerapkan pengetahuan. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan cepat serta efektif dalam situasi baru, penting bagi individu untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep abstrak dengan baik, serta mampu mempelajari hubungan antar konsep tersebut dengan

cepat. Tingkat intelegensi memainkan peranan penting dalam keberhasilan proses belajar. Dalam hal ini, siswa yang memiliki intelegensi tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang intelegensinya rendah.

- c) Perhatian juga merupakan faktor kunci dalam belajar.

Perhatian adalah kemampuan jiwa yang terfokus pada satu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajar siswa dapat optimal, mereka perlu memiliki perhatian yang cukup terhadap materi yang dipelajari. Jika siswa tidak tertarik pada bahan ajar, kebosanan bisa muncul, dan hal ini dapat mengurangi semangat belajar mereka.

- d) Bakat juga berperan penting dalam proses dan hasil belajar.

Ketika siswa belajar materi yang sesuai dengan bakatnya, mereka biasanya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh rasa senang yang timbul selama proses

belajar, yang mendorong mereka untuk lebih giat belajar.

- e) Motivasi berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menetapkan tujuan dapat dilakukan dengan sadar atau tidak, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, tindakan diperlukan. Di situlah motivasi berperan sebagai penggerak yang memengaruhi aktivitas belajar. Sebuah motivasi yang kuat dapat dibentuk melalui kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang mendukung, sehingga kebiasaan dan latihan menjadi sangat penting dalam proses belajar.

- f) Sikap siswa juga merupakan komponen penting dalam belajar.

Sikap ini mengacu pada kecenderungan internal untuk merespons objek secara positif atau negatif. Jika siswa memiliki sikap yang positif, terutama terhadap guru dan materi pelajaran, hal ini akan memberikan dampak baik bagi proses

pembelajaran. Sebaliknya, sikap negatif dapat menghambat kemajuan belajar.

b. Faktor eksternal

faktor lingkungan sosial dan non-sosial, juga berpengaruh dalam proses belajar. Di antara faktor lingkungan sosial, ada beberapa elemen yang penting untuk diperhatikan, seperti; Cara orang tua mendidik anak dan hubungan antar anggota keluarga karena, kedua aspek ini dapat memengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Annisa, (2014:13)

B. Penelitian yang Relevan

1. Pada tahun 2019, penulis Ahmad Yani, yang berjudul: Efektivitas Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Penelitian ini berfokus pada penerapan model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Penelitian ini juga mengeksplorasi efektivitas pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Perbedaan pada penelitian ini dengan terdahulu yaitu terletak pada tempat yang ditentukan, pada penelitian ini lebih spesifik

sedangkan yang terdahulu secara umum dan tidak memperhatikan aspek yang spesifik misalnya, dikelas, peningkatan semangat belajar maupun sekolah yang ditujukan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur efektivitas penerapan model model kontekstual (*Contekstual Teaching and learning*) dalam pembelajaran PAI. Dengan Hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi dampak positif terhadap pemahaman mereka, meskipun beberapa tantangan muncul dalam penerapannya, terutama terkait dengan kesiapan guru.

2. Pada tahun 2022, Penulis Dian Permata yang berjudul: Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Pada penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian saya yaitu pada peningkatan aspek psikologis belajar siswa, (minat belajar, semangat belajar). Untuk perbedaan pada penelitian ini lebih fokus pada minat belajar siswa, penelitian ini dengan penelitian saya perhatian pada semangat belajar. Perbedaan ini penting karena meskipun keduanya berhubungan dengan motivasi intrinsik siswa, minat belajar tidak selalu sepenuhnya

mencerminkan semangat belajar. Selain itu, penelitian ini tidak terbatas pada kelas IV SD, sehingga bisa membandingkan pengaruh pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) terhadap minat belajar dan semangat belajar di konteks kelas IV yang lebih spesifik. Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk melihat bagaimana penerapan model kontekstual (*Contekstual Teaching and learning*) dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI, karena siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik.

3. Pada tahun 2021, Penulis Fitri Amalia berjudul: Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SD, yang sangat relevan dengan penelitian Anda yang bertujuan meningkatkan semangat belajar siswa melalui penerapan model kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*). Meskipun penelitian ini memiliki tujuan yang hampir serupa, yaitu memengaruhi motivasi

belajar, penelitian ini tidak terbatas pada kelas IV atau pada tingkat sekolah dasar tertentu. Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang penerapan model kontekstual (*Contekstual Teaching and learning*) di sekolah dasar tanpa spesifikasi pada kelas tertentu atau lokasi tertentu. Sebagai hasilnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pembanding untuk melihat bagaimana model kontekstual (*Contekstual Teaching and learning*) memengaruhi motivasi belajar secara lebih umum di berbagai tingkat pendidikan atau lokasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen kuantitatif dengan desain pre-test post-test control group design. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kontekstual (*Contekstual Teaching and learning*) secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, dengan siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran karena pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

4. Pada tahun (2020) A. Suradi, yang berjudul *Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Dalam penelitiannya, Suradi menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman melalui penguatan nilai-nilai agama yang relevan dan kontekstual. Ia menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual seperti (*Contesktual Teaching and Learning*)

sangat efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dalam realitas sosial yang kompleks. Penelitian ini relevan dengan fokus skripsi karena sama-sama menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran agama dengan kehidupan nyata siswa. Bedanya, penelitian Suradi berfokus pada konteks globalisasi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih terarah pada penerapan di kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu dan pengaruhnya terhadap semangat belajar.

Tabel 1.1
Penelitian yang relevan

NO.	Nama	Judul	Perbedaan	Kesamaan
1.,	Ahmad Yani	Efektivitas Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	metode pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen	Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
2.	Dian Permata	Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama	metode pendekatan kualitatif	Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)

		Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	dengan desain studi kasus	
3.4	Fitri Amalia	Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah dasar.	metode penelitian Eksperimen kuantitatif dengan desain pre-test post-test control group design	Model Kontekstual Pembelajaran (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
4.	Suradi	Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama islam di Sekolah	Fokus pada globalisasi dan tantangan modern pendidikan Islam	Model CTL sebagai respon terhadap perubahan sosial modern

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah menjelaskan secara teoritis pertautan variabel indepen dan devenden yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang digunakan guru dan diterapkan

secara efektif maka, kemungkinan Semangat belajar siswa dapat meningkat. Karena, pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ini siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman nyata siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, yang mendorong siswa untuk belajar dengan penuh Semangat.

Skema Kerangka berfikir



D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini dicontohkan sebagai suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat, atau kesimpulan. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian. Sementara itu, Arikunto (2013:65) menjelaskan bahwa asumsi merupakan titik awal pikiran yang dikonsep oleh peneliti. Jadi, keputusan

mengenai suatu masalah menjadi asumsi yang harus diambil oleh seorang peneliti sebelum dinyatakan sah dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang kebenaran suatu fakta yang tidak perlu dibuktikan lagi. Asumsi dalam penelitian ini ialah penerapan strategi pembelajaran CTL dengan efektif oleh guru PAI sehingga memungkinkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu tersebut.

E. Hipotesis

Hipotesisi adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenrannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (construck

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha)	Penggunaan Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) oleh guru PAI secara signifikan meningkatkan semangat belajar siswa pada kelas 4 SD.
Hipotesis Nol (H0)	Penggunaan Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) oleh guru PAI tidak

	memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa pada kelas 4 SD.
--	---

Jadi, Hipotesis ini akan diuji dengan melihat perubahan dalam semangat belajar siswa sebelum dan sesudah Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), menggunakan instrumen yang tepat untuk mengukur motivasi atau semangat belajar siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mixed methods) yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih, karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) oleh guru PAI pada siswa kelas IV, apakah memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa dengan menggunakan data numerik dan data statistik. Pendekatan ini berfokus pada untuk mengukur efektivitas pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap semangat belajar siswa kelas IV.

Jenis pada penelitian ini yaitu kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu masalah dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Muri Yusuf (2023:62)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena keberadaan fenomena yang

relevan dan didasarkan pada pengamatan ataupun observasi langsung kesekolah, dengan judul penelitian "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (contextual teaching and learning) dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu.

Guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu". Waktu penelitian dilaksanakan pada 24 Februari – 24 Maret/2025, hingga penulisan laporan penelitian selesai.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain rancangan one-group pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi "Aku Anak Saleh." Perlakuan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual selama empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 35 menit. Model pembelajaran CTL yang digunakan meliputi beberapa komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, pemodelan, pembelajaran berbasis komunitas, refleksi, dan penilaian autentik.

Setiap pertemuan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa, dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi diskusi, menonton video, bermain peran, dan refleksi terkait sikap sebagai anak saleh.

Indikator semangat belajar siswa yang diamati meliputi keaktifan, antusiasme, ketekunan, partisipasi, dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Pengukuran dilakukan melalui angket semangat belajar, lembar observasi guru, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis perbandingan hasil pretest dan posttest akan digunakan untuk menguji peningkatan semangat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kontekstual.

Tabel.1.2
Rancangan perlakuan

Pertemuan	Waktu	Kegiatan Pembelajaran Kontektual	Model Pembelajaran Kontekstual	Indikator Semangat Belajar yang Diamati
1.	2x 35 menit	Pengenalan tema "Aku Anak Saleh", diskusi pengalaman pribadi siswa	Konstruktivisme, Inkuiri	Antusiasme, Keaktifan dalam bertanya

2.	2x 35 menit	Menonton video islami dan berdiskusi	Modeling, Learning Community	Partisipasi aktif, Ketekunan dalam diskusi
3.	2x 35 menit	Bermain peran (roleplay) tentang sikap anak saleh	Authentic Learning, Doing	Kepercayaan diri, Kerja sama kelompok
4.	2x 35 menit	Refleksi dan pembuatan komitmen "Aku Anak Saleh"	Reflection, Self-Regulation	Tanggung jawab, Disiplin dan konsistensi

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menggambarkan bagaimana variabel yang diteliti dapat diukur secara spesifik dan dapat diobservasi. Definisi ini mengkonversi variabel-variabel abstrak (seperti "semangat belajar" atau "efektivitas") menjadi sesuatu yang dapat diukur, seperti skor tes, hasil observasi, atau hasil kuesioner.

Variable pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Independen (X), yaitu Model Pembelajaran Kontekstual, yaitu model pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
2. Variabel Dependen (Y), yaitu Semangat Belajar Siswa, yang diukur berdasarkan indikator seperti keaktifan, ketekunan, dan antusiasme dalam belajar.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi didefinisikan sebagai area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 110.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih kelas dan guru PAI kelas IV A yang berjumlah 28 siswa secara sengaja sebagai informan karena relevan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mendalam secara kualitatif dari informan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDN 79 Kota Bengkulu. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru menerapkan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) serta bagaimana tanggapannya terhadap pengaruh penerapan model tersebut terhadap semangat belajar siswa.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang

dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab dan menjelaskan secara luas berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti menggali data yang lebih mendalam dan fleksibel, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan bermakna

2. Observasi

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data awal melalui pendahuluan di SDN 79 Kota Bengkulu. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan observasi di kelas serta wawancara dengan guru terkait.

Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ini membantu mengukur keaktifan, partisipasi, dan motivasi siswa secara langsung saat guru mengajar dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kontekstual.

3. Angket atau kuesioner

Menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup atau skala penilaian untuk mengukur respons siswa terkait persepsi mereka terhadap model

pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh guru PAI. Kuesioner ini bisa dirancang untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkait dengan semangat belajar.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, seperti modul ajar, catatan kehadiran siswa, nilai harian siswa maupun laporan hasil belajar siswa, dan catatan harian guru dapat digunakan untuk melengkapi data dari instrument-instrumen yang lain.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Adapun pada penelitian ini beberapa instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara ini dibuat untuk mengumpulkan informasi kualitatif dalam studi berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu". Wawancara ditujukan kepada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas IV.

Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti memanfaatkan daftar pertanyaan sebagai acuan, tetapi tetap memberikan ruang bagi jawaban dan eksplorasi yang lebih mendalam dari informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru tentang model CTL, penerapannya dalam pembelajaran PAI, respons dari siswa, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Tabel. 1.3
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Indikator Utama	Sub-indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pemahaman guru tentang model pembelajaran kontekstual	Pengertian, prinsip dasar, manfaat pembelajaran kontekstual	1
2.	Perencanaan pembelajaran	Rencana pelaksanaan pembelajaran, media, tujuan pembelajaran	2
3.	Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual	Metode, strategi, langkah pembelajaran	3

4.	Respons siswa terhadap pembelajaran	Keaktifan siswa, antusiasme, partisipasi, gembira, disiplin	4
5.	Peningkatan semangat belajar siswa	Perbandingan kondisi siswa belum menggunakan model pembelajaran siswa dengan kondisi siswa yang sudah menggunakan model pembelajaran kontekstual	5
6.	Kendala pelaksanaan model pembelajaran kontekstual	Sarana dan prasarana, waktu	6
7.	Solusi atas kendala yang dihadapi	Upaya guru dalam mengatasi hambatan	7
8.	Keberlanjutan penerapan model pembelajaran kontekstual	Rencana penggunaan pembelajaran kontekstual kedepannya	8

Tabel 1.4
Kisi-kisi Soal Wawancara

No .	Pertanyaan	Indikator yang Diukur	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Bentuk Jawaban
1	Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning)? Bagaimnaa pemahaman bapak/ibu?	Pemahaman guru terhadap konsep dasar, prinsip, dan tujuan CTL	Pengetahuan Teoritis	Uraian
2	Bagaimana Ibu/Bapak merancang pembelajaran PAI dengan menggunakan model kontekstual?	Kemampuan guru merancang modul ajar dengan model pembelajatra n kontekstual; kesiapan perencanaan	Perencanaan Pembelajaran	Uraian
3	Apa saja metode atau strategi yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di kelas IV?	Jenis metode pembelajaran yang digunakan (misalnya: belajar berbasis proyek, kerja kelompok, refleksi, dll)	Implementasi Strategi Pembelajaran	Uraian
4	Bagaimana tanggapan atau respons siswa ketika mengikuti pelajaran PAI dengan model	Respons emosional dan partisipatif siswa;	Respons Siswa	Uraian

	Pembelajaran kontekstual?	antusiasme, minat, dan keterlibatan		
5	Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual?	Hambatan internal (guru/siswa) maupun eksternal (sarana, kurikulum, waktu, dll)	Kendala Implementasi CTL	Uraian
6	Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi kendala-kendala tersebut?	Upaya guru dalam mencari solusi, berinovasi, dan kolaborasi dalam mengatasi hambatan	Solusi dan Tindakan Guru	Uraian
7	Bagaimana Menurut Ibu/Bapak apakah model pembelajaran kontekstual bisa diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PAI kedepannya?	Komitmen dan alasan guru melanjutkan penggunaan CTL	Keberlanjutan dan Keyakinan terhadap Efektivitas CTL	Uraian

2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual

Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) sebagai salah satu pendukung untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam

meningkatkan semangat belajar siswa kelas iV SDN 79 Kota Bengkulu.

Tabel.1.5
Kisi-kisi lembar instrumen observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Kegiatan
1	Keterkaitan materi dengan konteks nyata	Guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa
2	Metode pembelajaran yang bervariasi	Guru menggunakan diskusi, tanya jawab, studi kasus
3	Pemberian contoh nyata yang relevan	Guru memberikan contoh konkret yang sesuai dengan konteks sosial siswa
4	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat
5	Respons emosional siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan minat selama proses pembelajaran berlangsung
6	Kemampuan memahami materi	Siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri
7	Penggunaan media pembelajaran yang menarik	Guru menggunakan alat bantu/media (gambar, video, alat praktik) yang relevan
8	Refleksi dan penilaian autentik	Guru memberikan umpan balik atau meminta refleksi atas kegiatan pembelajaran

3. Angket (Kouesioner)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kouesioner yang dimaksud yaitu, untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan semangat belajar khususnya pada siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu.

Tabel. 1.6
Kisi-kisi Instrumen Angket

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
1.	Semangat belajar	Kegembiraan dalam belajar	Senang mengikuti pelajaran	Saya merasa senang mengikuti pelajaran di sekolah.
			Antusias saat belajar	Saya bersemangat datang ke sekolah setiap hari.
			Menikmati suasana belajar	Saya merasa waktu belajar sangat berharga dan tidak ingin disia-siakan.
		Kemauan untuk berprestasi	Keinginan untuk berprestasi	Saya belajar karena ingin memperoleh prestasi yang baik.
			Kepuasan terhadap hasil belajar	Saya merasa puas jika mendapatkan nilai yang tinggi.
		Ketekunan dalam belajar	Belajar secara konsisten tanpa disuruh	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan atau tugas.
			Mempersiapkan diri sebelum pelajaran	Saya mempersiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran.

		Ketahanan terhadap kesulitan belajar	Tetap belajar meski menghadapi kesulitan	Saya tetap belajar meskipun materi pelajaran terasa sulit.
			Tidak mudah menyerah saat menemui kendala	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar.
		Apresiasi terhadap proses belajar	Merasa bangga memahami materi	Saya merasa bangga jika dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian setelah semua data terkumpulkan, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan seperti uraian berikut :

1. Semangat belajar

Data semangat belajar siswa diperoleh melalui angket yang telah di diisi oleh siswa data tersebut diolah dengan Teknik skala liker untuk mengetahui nilai presentase dari hasil angket semangat belajar siswa dengan metode penilaian yang digunakan yaitu:

Skala Penilaian :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Sangat Tidak Baik

Dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{100}{F} \times N$$

Keterangan:

P : Nilai presentase jawaban responden

F : Jumlah semua jawaban responden

N : Jawaban responden

100 : Bilangan konstanta (tetap)

Dengan Kriteria:

76-100% = Sangat tinggi

51- 75% = Tinggi

25- 50% = Rendah

0 – 25% = Sangat rendah

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan pada instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson antara skor tiap item dengan total skor responden. Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi $(r) \geq 0,30$.

Tabel. 1.7
Data Hasil Uji Coba Instrumen Semangat Belajar Siswa

No. Resi	Nama Siswa	Skor untuk item no:																Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	Adzka	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	54
2.	Alby	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	55
3.	Alfero	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	56
4.	Aqifa	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	53
5.	Aska	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	3	54
6.	Ayska	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	56
7.	Azzam	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	56
8.	Celine	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	52
9.	Celsey	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	60
10.	Edric	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	58
11.	Fitri	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	57
12.	Gibran	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58
13.	Gisbiana	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	57
14.	Hana	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	48
15.	Iffah	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	55
16.	Iqbal	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	57
17.	Irwansah	2	1	3	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	25
18.	Jihan	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	52
19.	Kayla	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	56
20.	Keysa	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	54
21.	Khanza	3	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	49
22.	Naurah	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	56
23.	Pebri	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	55
24.	Putri	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	57
25.	Sabella	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
26.	Sasih	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	55
27.	Sovia	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	55
28.	Yessika	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	55
																		1,513

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi tiap item sebagai berikut:

Tabel. 1.8
Hasill Analisis Instrumen Semangat Belajar Siswa

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0.477	Valid
2.	0.674	Valid
3.	0.105	Tidak Valid
4.	0.627	Valid
5..	0.711	Valid
6.	0.530	Valid
7.	0.135	Tidak Valid
8.	0.750	Valid
9.	0.568	Valid
10.	0.353	Valid
11.	0.625	Valid
12.	0.757	Valid
13.	0.679	Valid
14.	0.620	Valid
15.	0.772	Valid
16.	0.570	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 14 item memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$, sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, 2 item (item 3 dan item 7) memiliki nilai korelasi $< 0,30$, sehingga dinyatakan tidak valid dan dipertimbangkan untuk direvisi dan diujikan kembali dari instrumen penelitian.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan Teknik Belah Dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown (lihat rumusnya). Untuk keperluan itu maka butir-butir

TABEL. 1.9
DATA UNTUK GANJIL

No. Res	Skor untuk item no:								Skor Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	
1.	4	4	3	3	2	3	3	4	26
2.	4	4	4	3	3	4	4	4	30
3.	4	4	3	3	3	3	3	4	27
4.	4	3	3	4	3	4	4	3	28
5.	3	3	4	3	4	1	4	4	26
6.	3	3	4	3	4	4	3	4	28
7	3	4	4	4	3	4	3	4	29
8.	3	3	3	4	3	3	3	3	25
9.	4	3	4	4	4	3	4	3	29
10.	4	4	3	4	4	3	4	4	30
11.	4	4	3	3	4	4	3	4	29
12.	4	4	3	1	2	4	4	4	26
13.	3	3	3	4	4	3	4	4	28
14.	4	3	3	3	3	2	3	3	24
15.	4	3	3	3	3	3	4	4	27
16.	3	3	3	3	3	3	3	4	25
17.	2	3	1	3	1	1	1	1	13
18.	4	3	3	4	3	3	3	4	27
19.	3	3	4	3	3	3	4	4	27
20.	4	3	4	3	3	3	4	4	28
21.	3	4	2	2	4	2	4	4	25
22.	4	4	4	4	4	4	3	3	30
23.	3	4	4	4	3	3	3	4	28
24.	4	3	4	3	3	3	3	4	27
25.	3	2	4	4	3	4	4	4	28
26.	4	3	4	4	4	3	4	4	30
27.	3	3	4	4	4	3	4	3	28
28.	3	3	4	4	3	3	4	4	28
									756

TABEL. 1.10
DATA ITEM GENAP

No. Res	Skor untuk item no:								Skor Total
	2	4	6	8	10	12	14	16	
1.	4	4	4	3	3	4	3	3	28
2.	3	2	4	4	3	3	3	3	25
3.	3	2	4	4	4	4	4	4	29
4.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
5.	4	4	3	3	4	3	4	3	28
6.	4	3	4	4	1	4	4	4	28
7.	3	4	3	3	3	4	4	3	27
8.	4	3	3	3	4	3	3	4	27
9.	4	4	3	4	4	4	4	4	31
10.	3	4	3	4	3	4	4	3	28
11.	3	4	4	4	3	3	4	3	28
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13.	4	3	3	4	4	4	3	4	29
14.	3	3	3	4	3	3	3	2	24
15.	3	4	4	4	3	4	3	3	28
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17.	1	1	2	1	2	1	2	2	12
18.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
19.	4	4	4	3	3	4	3	4	29
20.	4	3	4	3	1	4	3	4	26
21.	4	2	2	2	3	3	4	4	24
22.	3	3	3	3	3	3	4	4	26
23.	3	4	4	3	3	3	4	3	27
24.	4	3	4	4	4	3	4	4	30
25.	4	4	3	4	4	3	4	4	30
26.	3	3	3	3	3	3	3	4	25
27.	4	3	3	3	4	3	3	4	27
28.	3	3	3	3	3	4	4	4	27
									757

Jadi setelah dihitung korelasi koefisien dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = jumlah data
- $\sum X$ = jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = jumlah nilai variabel Y
- $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian X dan Y per data
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

Jadi hasil koefisien korelasi adalah 0,842. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus spearman Brown.

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b} = \frac{2. 0,842}{1 + 0,842} = 0,914$$

Berdasarkan hasil reliabilitas instrument semangat belajar siswa adalah 0,914. Karena berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 79 Kota Bengkulu pada siswa kelas IV. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Deskripsi data terdiri dari hasil posttest dan hasil belajar siswa kelas IV. Data dikumpulkan menggunakan angket semangat belajar siswa dan observasi keterlaksanaan model CTL.

1. Gambaran Umum tempat Penelitian

SD Negeri 79 Kota Bengkulu merupakan salah satu SD Negeri di kota Bengkulu yang di dirikan pada tahun 2016, sekolah ini di dirikan di atas tanah seluas 5.040 jenjang akreditasi A, SD Negeri 79 menggunakan Kurikulum Merdeka. Untuk lebih jelas kita lihat tabel profil sekolah di bawah;

Profil Sekolah	
A. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	SD NEGERI 79 KOTA BENGKULU
2. NPSN	10702552
3. Jenjang Pendidikan	SD
4. Status Sekolah	Negeri

5. Alamat Sekolah	Jl. Sungai Rupert
6. Kode Pos	38211
7. Kelurahan	Pagar Dewa
8. Kecamatan	Kec. Selebar
9. Kabupaten/Kota	Kota Bengkulu
10. Provinsi	Prov. Bengkulu
11. Negara	Indonesia
B. Data Pelengkap	
1. SK Pendirian Sekolah	21.2/2059A.73/IV.DIKBUD/2016.
2. Tanggal SK Pendirian	30-06-2016
3. Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4. SK Izin Operasional	30 tahun 2016
5. Tanggal SK Izin Operasional	30-06-2016
C. Data Kepala Sekolah	
1. Nama Kepala Sekolah	Isratul Hadi, M.Pd
2. NIP	198305122005021002
3. Pangkat/Golongan	Kepala Sekolah
4. Nomor Telepon	085268699132
5. Alamat	Jl, DP Negara, No 59, RT 2 RW 01, Kel. Sukarami, Kec. Selebar, Kota Bengkulu

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 79 Kota Bengkulu Tahun 2024

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Visi
SD Negeri 79 Kota Bengkulu Mengusung Visi :
Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa sehat jasmani dan rohani berkehidupan yang mantap dan bertanggung jawab.
Misi
A. Menciptakan Siswa-siswi yang unggul dengan prestasi bidang imtaq dan imtek. B. Menciptakan Siswa-siswi yang berkreatipitas tinggi di segala bidang. C. Menciptakan pribadi pribadi yang berbudi kerti luhur, bertanggung jawab, bewawasan luas dan dapat berkifrah di Masyarakat
Tujuan
1. Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sebagai landasan berperilaku sehari-hari 2. Meraih prestasi akademik dan non-akademik 3. Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi 4. Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler 5. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh, kokoh dan berakhlak mulia 6. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan siswa untuk menyongsong era revolusi 4.0 7. Terbentuknya perilaku siswa yang selalu mencintai lingkungan, sehingga terwujudnya sekolah yang bersih dan hijau.

3. Data Guru SD Negeri 79 Kota Bengkulu

NO	KELAS	Nama Guru Kelas	Jumlah Siswa
1	I.A	Susmi Haryati S.Pd	28
2	I.B	Erni Juita,S.Pd	27
3	I.C	Armi Sridayanti S.Pd	30
4	I.D	Winda Oktavia S.Pd	28
Jumlah keseluruhan			113
4	II.A	Mefa Yuliagustina,S.Pd	25
5	II.B	Indriani,S.Pd	26
6	II.C	Dian Novita Ningrum,S.Pd	25
7	II.D	Ulpa Winda, S.Pd	27
Jumlah Keseluruhan			103
7	III.A	Delfi Gultom,S.Pd	26
8	III.B	Lisnidawati ,S.Pd	29
9	III.C	Serta Sihotang,S.Pd	29
10	III.D	Aan Suhaina,S.Pd	29
Jumlah Keseluruhan			113
10	IV.A	Herlindawati, S.Pd	29
11	IV.B	Khalhidanah,S.Pd	26
12	IV.C	Harti Sukma,S.Pd	27
13	IV.D	Thossi Adios,S.Pd	28
Jumlah Keseluruhan			110
13	V.A	Saidi ,S.Pd	29
14	V.B	Desi Hartati ,S.Pd	27
15	V.C	Elin Wahyulin ,M.Pd	30
16	V.D	Lismini Puspita,S.Pd	28
Jumlah Keseluruhan			114
16	VI.A	Sutinah, M.Pd	30
17	VI.B	Uswatun Khasanah ,S.Pd	29
18	VI.C	Rusmalianah, S.Pd	28
19	VI.D	Frater Netti,M.Pd	26
Jumlah Keseluruhan			113
Total			665

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,138. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

Tabel.1.11 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Semangat Belajar Siswa	.283	28	0,138	.557	28	0,138
a. Lilliefors Significance Correction						

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan dengan **Levene's Test** untuk menguji kesamaan varians antar kelompok data (kelompok skor rendah dan tinggi). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Statistik	p-value
1,234	0,273

Karena nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka varians antar kelompok dianggap homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan **One-Sample T-Test** untuk menguji apakah rata-rata total skor berbeda secara signifikan

Tabel. 1.12
Hasil uji Hipotesis Data

One-Sample Test						
	Test Value = < 0,001					
	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Semangat belajar siswa	45.700	27	.000	54.03571	51.6096	56.4618

Hasil uji hipotesis menggunakan one-sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata semangat belajar siswa dan nilai pembandingan. Nilai rata-rata semangat belajar siswa adalah 54,04, dengan interval kepercayaan 95% antara 51,61 hingga 56,46. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang digunakan guru PAI efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN 79 Kota Bengkulu.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru PAI efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model CTL secara nyata mampu mendorong antusiasme dan semangat belajar siswa kelas IV di SDN 79 Kota Bengkulu.

1. Hasil wawancara

- 1) Apa yang Ibu/Bapak ketahui tentang model pembelajaran kontekstual (contextual and learning)? Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu?

Jawaban: Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Saya memahami bahwa CTL menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah agar siswa dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Dalam konteks PAI, model ini membantu siswa menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagaimana Ibu/Bapak merancang model pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual?

Jawaban: Saya mulai dengan menyusun RPP yang memuat komponen-komponen CTL seperti keterlibatan kontekstual, inkuiri, komunitas belajar, dan refleksi. Saya juga membuat aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, misalnya melalui studi kasus, bermain peran, atau menganalisis peristiwa sehari-hari yang relevan dengan ajaran Islam. Tujuannya agar siswa lebih memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan.

- 3) Apa saja metode atau strategi yang Ibu/Bapak gunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di kelas IV? Jawaban: Strategi yang saya gunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan bermain peran. Saya juga memberikan tugas proyek kecil yang mendorong siswa untuk mencari informasi dari lingkungan sekitar. Selain itu, saya memanfaatkan media visual seperti gambar dan video untuk memperkuat hubungan antara materi dan realitas kehidupan siswa.
- 4) Bagaimana tanggapan atau respons siswa ketika mengikuti pelajaran PAI dengan model pembelajaran kontekstual?

Jawaban: Siswa tampak lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi. Saya melihat ada peningkatan semangat belajar, terutama saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa juga lebih cepat memahami nilai-nilai yang diajarkan karena mereka merasa materi tersebut relevan dengan pengalaman mereka.

- 5) Apa saja kendala yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual?

Jawaban: Beberapa kendala yang saya hadapi antara lain keterbatasan waktu dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang variatif, kurangnya sarana pendukung seperti media pembelajaran, serta kemampuan siswa yang beragam sehingga perlu strategi yang lebih fleksibel. Selain itu, tidak semua siswa terbiasa dengan metode pembelajaran aktif, sehingga pada awalnya perlu adaptasi.

- 6) Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi kendala-kendala tersebut

Jawaban: Saya mengatasi kendala dengan melakukan perencanaan yang lebih matang, memanfaatkan media sederhana atau yang tersedia

di lingkungan sekitar, serta melakukan pendekatan secara bertahap kepada siswa. Saya juga sering berdiskusi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi strategi dan pengalaman dalam menerapkan CTL.

- 7) Bagaimana menurut Ibu/Bapak, apakah model pembelajaran kontekstual bisa diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PAI ke depannya?

Jawaban: Saya yakin model pembelajaran kontekstual sangat relevan dan dapat diterapkan secara konsisten, terutama jika guru memiliki komitmen dan kreativitas. Model ini sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan karena siswa bisa langsung merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan sarana dan pelatihan guru, saya optimis pembelajaran PAI akan semakin efektif melalui pendekatan ini.\

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memahami dan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan

fasilitas, guru tetap berupaya untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui media sederhana dan metode aktif.

2. Hasil Observasi

Hasil obeservasi dilakukan bertujuan untuk melihat dan mengamati guru saat mengajar dikelas dan melihat kondisi siswa siswa

Tabel. 1.13
Hasil Lembar Observasi

NO.	Aspek yang dimati	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Keterkaitan materi dengan konteks nyata	Guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√		Materi disampaikan dengan mengaitkan situasi yang sering ditemui siswa, sehingga lebih mudah dipahami.
2.	Metode pembelajaran yang bervariasi	Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, atau studi kasus.	√		Guru aktif mengajak siswa berdiskusi dan memberikan pertanyaan terbuka.
3.	Pemberian contoh nyata yang relevan	Guru memberikan contoh nyata yang relevan pada materi PAI.	√		Contoh yang diberikan sesuai dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari

4.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi.	√		Siswa tampak antusias memberikan pendapat dan bertanya saat kegiatan berlangsung.
5.	Respons emosional siswa	Siswa menunjukkan antusiasme saat belajar	√		Kelas berlangsung dengan interaktif, siswa tampak bersemangat mengikuti pelajaran.
6.	Kemampuan memahami materi	Siswa dapat menjelaskan kembali dengan Bahasa mereka sendiri.	√		Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali isi pelajaran dengan kalimat sendiri
7.	Penggunaan media pembelajaran yang menarik	Guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik.	√		Guru menggunakan media visual dan alat bantu yang sesuai dengan materi, sehingga menarik perhatian siswa.
8.	Refleksi dan penilaian autentik	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menggunakan penilaian autentik yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam konteks nyata.	√		Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa menceritakan kembali materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Guru juga menggunakan penilaian autentik berupa pengamatan sikap, keaktifan siswa dalam diskusi, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas berbasis konteks kehidupan sehari-hari. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penugasan lisan, proyek kecil, dan partisipasi dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pengajaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas IV diSDN 79 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran kontekstual secara efektif dan konsisten. Karena pada saat proses mengajar guru dalam penyampaian materi guru menggunakan pembelajaran yang kontekstual yaitu pembelajaran yang mengkaitan materi pengalaman nyata siswa dikehidupan sehari-hari untuk mendukung pembelajaran tersebut guru juga tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun melakukan metode lainnya seperti, diskusi kelompok, sesi tanya jawab dan melakukan studi kasus sederhana untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tema pembelajaran apa yang akan dibahas.

Hasilnya siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pengajaran, bersemangat dalam belajar, mudah memahami bahan ajar, serta menunjukkan reaksi emosional yang positif selama pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pengajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu.

3. Hasil Lembar Angket semangat Belajar siswa

Grafik Batang Distribusi Semangat Belajar Siswa

Distribusi Semangat Belajar Siswa Berdasarkan Hasil A



Berdasarkan data angket terbaru yang berisi total skor dari 28 siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu, sebanyak 15 siswa (53,6%) tergolong dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki semangat belajar yang sangat baik, ditandai dengan antusiasme, ketekunan, serta keaktifan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebanyak 10 siswa (35,7%) berada pada kategori tinggi, yang berarti siswa-siswa tersebut menunjukkan semangat belajar yang baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Hanya 2 siswa (7,1%) yang berada dalam kategori sedang, dan 1 siswa (3,6%) berada dalam kategori rendah. Ini menjadi perhatian tersendiri bahwa sebagian kecil siswa masih kurang termotivasi dalam belajar, dan kemungkinan membutuhkan pendekatan atau perhatian khusus dari guru.

Berdasarkan grafik dan data angket, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran PAI cukup efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari dominasi kategori "sangat tinggi dan tinggi, yang mencapai 89,3% dari total siswa.

Namun demikian, adanya siswa yang masih berada di kategori sedang dan rendah menandakan perlunya pendampingan individual, serta penyesuaian strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai semangat belajar yang optimal.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IV di SDN 79 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik

siswa. Data nilai menunjukkan bahwa banyak siswa mencapai hasil yang cukup baik pada penilaian formatif dan sumatif.

Penilaian tersebut mencakup sejumlah materi serta tujuan pembelajaran (TP) dengan rentang nilai antara 70 hingga 100. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi atau bahkan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai-nilai ini diperoleh melalui berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk evaluasi harian, tugas individu, kerja kelompok, serta ujian tengah dan akhir semester.

Rata-rata nilai siswa menunjukkan keseragaman yang baik, menandakan bahwa siswa memiliki pemahaman yang memadai tentang materi dan antusiasme dalam belajar. Terdapat sedikit kekosongan nilai pada kolom penilaian, yang mengindikasikan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Ini memperkuat argumen bahwa metode pembelajaran kontekstual berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, keseragaman hasil belajar juga menjadi salah satu tanda keberhasilan dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Hampir seluruh siswa mencapai nilai yang mirip dan tidak tampak perbedaan

signifikan antara satu siswa dengan yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengakomodasi berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan analisis data dan pengamatan nilai siswa, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru PAI efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan penuh semangat.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap skor angket semangat belajar siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), diketahui bahwa rata-rata skor siswa adalah 54,39, lebih tinggi dari nilai ideal 50, dan secara statistik terdapat perbedaan signifikan dengan nilai Sig. = 0,004 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual oleh guru PAI berdampak positif dan efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

1. Keterkaitan dengan Teori Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Johnson (2002), model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Model ini menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu membangkitkan motivasi serta semangat belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kondisi empiris pada penelitian ini, di mana siswa yang belajar melalui pendekatan CTL menunjukkan tingkat semangat belajar yang tinggi. Ini juga sejalan dengan pendapat Kokom Komalasari (2011) yang menyatakan bahwa CTL mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri.

Dengan menghubungkan materi PAI dengan situasi nyata, seperti nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan termotivasi untuk belajar. Guru yang menggunakan pendekatan ini juga memperkaya metode ajar dengan diskusi, simulasi, dan media pembelajaran yang menarik sebagaimana ciri-ciri CTL yang disebutkan dalam Bab II.

2. Keterkaitan dengan Teori Semangat Belajar

Deci dan Ryan (2010) menyatakan bahwa semangat belajar dipengaruhi oleh motivasi internal yang timbul dari rasa senang, keterlibatan, dan keyakinan bahwa pembelajaran bermakna. Dalam konteks ini, pendekatan CTL mampu memfasilitasi seluruh aspek tersebut. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak sia-sia.

Dalam penelitian ini, skor semangat belajar yang tinggi mengindikasikan bahwa siswa merasa senang, antusias, dan tekun saat mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan indikator semangat belajar menurut teori, seperti rajin, cepat menyelesaikan tugas, duduk di depan, dan tidak mudah menyerah.

5. Dukungan dari Penelitian Sebelumnya

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Ahmad Yani (2019) yang menyimpulkan bahwa pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Begitu pula dengan Fitri Amalia (2021) yang menemukan bahwa model CTL berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menguatkan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan, **memberikan** pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Penerapan CTL menjadi salah satu solusi pedagogik untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dan termotivasi dalam pembelajaran agama Islam

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Subjek terbatas hanya pada satu kelas di satu sekolah dasar, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan.
2. Waktu pelaksanaan relatif singkat.
3. Fokus hanya pada variabel semangat belajar, belum menyentuh hasil belajar secara akademik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) oleh guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata semangat belajar siswa yang signifikan dengan nilai 0,004 ($p < 0,005$). Model pembelajaran kontekstual mampu mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa merasa lebih terlibat, antusias, dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Penerapan model pembelajaran kontekstual juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, keaktifan, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan semangat belajar setelah penerapan CTL. Kendala utama dalam penerapan model ini adalah pada kurangnya pemahaman guru terhadap prinsip CTL, serta keterbatasan waktu dan media pendukung pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi, di antaranya:

1. Bagi Guru PAI

Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif strategis dalam mengatasi rendahnya semangat belajar siswa. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam

mengaitkan materi PAI dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan model CTL serta menyediakan sarana penunjang pembelajaran yang memadai.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk studi lanjutan tentang efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam bidang studi lain, serta eksplorasi model yang lebih luas dalam konteks pendidikan dasar.

C. Saran

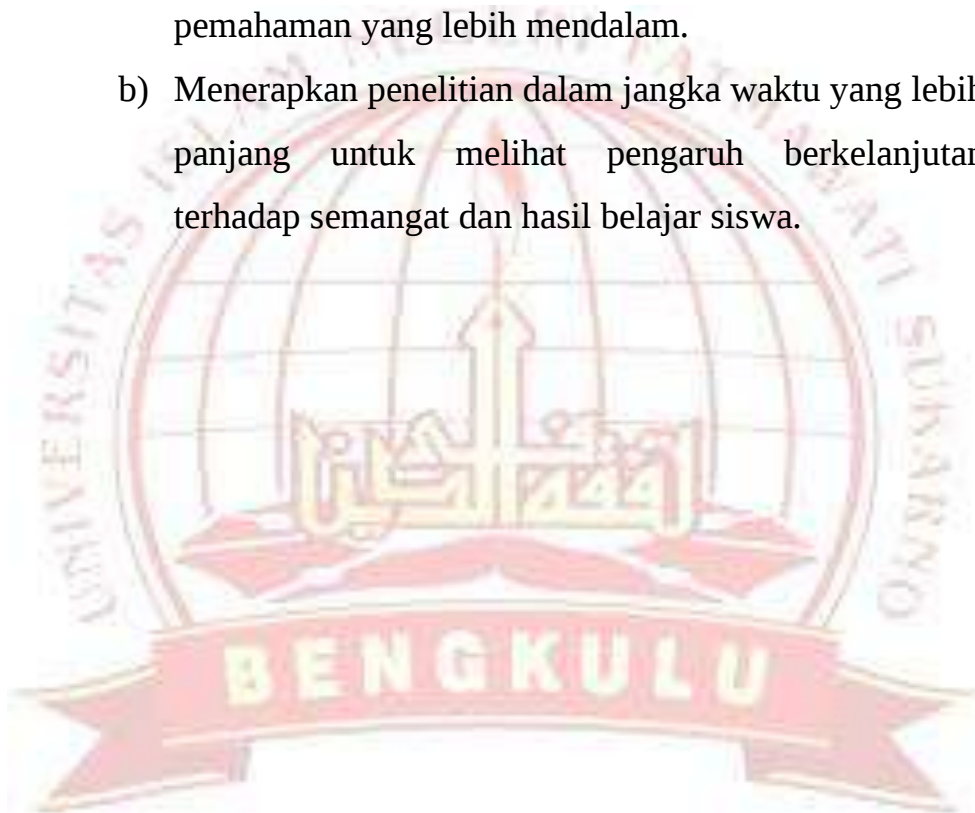
1. Untuk Guru PAI, disarankan agar:

- a) Lebih banyak mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan kontekstual.
- b) Meningkatkan kemampuan dalam merancang media dan skenario pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

2. Untuk Sekolah, hendaknya:

- a) Memberikan pelatihan rutin kepada guru mengenai implementasi model pembelajaran inovatif seperti CTL.

- b) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang agar proses pembelajaran kontekstual dapat berjalan optimal.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk:
- a) Mengkaji efektivitas model CTL dengan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
 - b) Menerapkan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat pengaruh berkelanjutan terhadap semangat dan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nuryadin,(2021). “ *Motivasi Spiritual Dan Dampaknya Pada Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 18(2)
- Ahmad Yani. (2019). *Efektivitas Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni & Ratmi Yulyana, (2018). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam , 17 (1)
- Annisa, (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kuwasen*. Jurnal: Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, vol. 2(2)
- Arief Rifkiawan Hamzah, (2013). “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir”, *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01, <<https://doi.org/10.24127/Att.V1i01.336>>.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Reneka Cipta.
- Buyamin, (2018). “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnmikawah Dan Aristoteles (Studi Komparatif)*”, Jurnal Pendidikan Islam 9 (2) 127-142,

- Deci, El. & Riyan (2010). *Teori penentuan Nasib sendiri: Teori Mikro Motivasi, perkembangan, dan Kesehatan manusia*, psikologikanada, 49(3)
- Dian Permata. (2022). *Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10(1), 45–58.
- Edi Darmadi, (2023). *Keteladanan guru dalam Pembentukan Moral siswa*. Jurnal Pendidikan Moral, Vol,21(3)
- Edi Kuswanto, (2021). *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak disekolah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, vol.6.2.
- Fitri Amalia. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar*. Bandung: STAI Al-Falah.
- Irawan, & Hakim, (2020). *Implementasi Pendekatan CTL Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3),
- Junaedi sastradiharja, Siskandar ,irfa'an khoiri, (2020). *Model Pembelajaran CTL (kontekstual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP islam Asysyakirin pinang kota Tangerang*. Jurnal Stetment: Media Informasi Sosial dan Pendidikan.
- Kementrian ,(2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Bab 1Pasal1 Dan 2*
- Khairuddin, (2016). *“Peran Guru PAI Sebagai Agen Perubahan Sosia”L*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1)

- Kokom Komalasari, (2011) "*Pembelajaran Kontekstual*", Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listari, Wira Kurnia, & Alimni, (2023). "*Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern.*" JPT: Jurnal Pendidikan Tematik 4.2
- Mahammad Syakur Rahman, (2018). *Peran Orang Tua dalam Penanaman nilai-nilai Islam*, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Manado. Metric artikel, Vol. No (1).
- Mashudi, Fatimah Azzahro, (2020), *Contextstual Teaching And Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Badrun, (2022). "*Karakter Bangsa Dan Pendidikan Islam*". Surabaya: Media Ilmiah.
- Muhammad Hasan, (2018). *Bimbingan Agama Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Idrus Hasibuan, (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextstual Teaching And Learning)* Logaritma Vol And Others, 'Logaritma Vol. II, No.01 ,4 1', II.01
- Muhammad Muslich,(2011). *Contextual Teaching And Learning: Teori Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri Yusuf, (2023). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*. Kencana: Prenada Media ,Hak cipta
- Musyafa fatoni, (2010). *Idealism Pendidikan plato. Tradris Stain pamekasan 5(1). Nasional, D.P. (2006) Standar kompetensi llusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Nur Hamim,(2014). “*Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawah Dan Al-Ghazali*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1.
- Rudi Herwaman, (2020) ‘*Efektivitas Akad Murabahah Terhadap Pelaksanaan Pembelian Barang Melalui BMT*’, Skripsi, P.
- Ruwaidah Ruwaidah, (2022) ‘*Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi Dan Fungsi Pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020*’, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 2.2 (2022), 87–99
<<https://doi.org/10.53299/Jppi.V2i2.220>>.
- Saiful Akbar, (2015). ‘*Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey*’, Jurnal Ilmiah Didaktika, 15.2
- Siti Syaidariyah Hasibuan, (2022) ‘*Perkembangan Islam Zaman Keemasan Bani Abbasiyah (650 M – 1250 M)*’, *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5.4, pp. 353–74, doi:10.47006/er.v5i4.12934.
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). *Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. An Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3),
- Suradi, A. (2018). *Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Modernitas*. Jakarta: Pustaka Islam Edukatif.
- Suradi, A. (2019). *Konsepsi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm*. Bandung: Citra Ilmu Press.
- Suradi, A. (2020). *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Yogyakarta: Mitra Ilmu.

Yusro, & Amini, (2019). *Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2),

Zulkarnain, S. (2016). *Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat*. Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan, 9(2).



L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

No.	Indikator Utama	Sub-indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Pemanahaman guru tentang model pembelajaran kontekstual	Pengertian, prinsip dasar, manfaat pembelajaran kontekstual	1
2.	Perencanaan pembelajaran	Rencana pelaksanaan pembelajaran, media, tujuan pembelajaran	2
3.	Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual	Metode, strategi, langkah pembelajaran	3
4.	Respons siswa terhadap pembelajaran	Keaktifan siswa, antusiasme, partisipasi, gembira, disiplin	4
5.	Peningkatan semangat belajar siswa	Perbandingan kondisi siswa belum menggunakan model pembelajaran siswa dengan kondisi siswa yang sudah menggunakan model pembelajaran kontekstual	5
6.	Kendala pelaksanaan model pembelajaran kontekstual	Sarana dan prasarana, waktu	6
7.	Solusi atas kendala yang dihadapi	Upaya guru dalam mengatasi hambatan	7
8.	Keberlanjutan penerapan model pembelajaran kontekstual	Rencana penggunaan pembelajaran kontekstual kedepannya	8

**Lembar Observasi Efektivitas Penggunaan Model
Pembelajaran Kontekstual Oleh Guru PAI Dikelas IV**

NO.	Indikator	ya	Tidak	Catatan
1.	Guru menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa.			
2.	Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, atau studi kasus.			
3.	Guru memberikan contoh nyata yang relevan pada materi PAI.			
4.	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi.			
5.	Siswa menunjukkan antusiasme saat belajar			
6.	Siswa dapat menjelaskan kembali dengan Bahasa mereka sendiri.			
7.	Guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang menarik.			

**Angket Untuk Mengukur Semangat Belajar Siswa
Kelas 4 Dalam Model Pembelajaran Kontekstual
Oleh Guru PAI**

Identitas Responden

No:

Nama :

Petunjuk isian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Beri tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Jawaban tidak ada yang benar atau salah, isilah sesuai dengan pengalaman Anda.

Skala Penilaian :

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Tidak Baik
- 1 = Sangat Tidak Baik

A. Ketekunan dalam Belajar		1	2	3	4
1.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya tidak mudah menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar.				
3.	Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun sulit.				
4.	Saya berusaha untuk belajar kembali di rumah setelah pelajaran di sekolah.				
B. Antusiasme dalam Mengikuti Pembelajaran					

5.	Saya merasa senang ketika belajar di kelas.				
6.	Saya merasa bersemangat ketika guru menjelaskan materi.				
7.	Saya tertarik untuk mencoba hal baru dalam pembelajaran.				
8.	Saya selalu memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.				
C. Keaktifan dalam Pembelajaran					
9.	Saya aktif bertanya jika ada pelajaran yang belum saya pahami.				
10.	Saya sering menjawab pertanyaan dari guru di kelas.				
11.	Saya suka berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran.				
12.	Saya berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru.				
D. Motivasi Belajar					
	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran.				
	Saya merasa senang jika bisa memahami pelajaran dengan baik.				
	Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin sukses di masa depan.				
	Saya merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.				

Insrumen Validasi Angket
Lembar Validasi Angket/Kuesioner Efektivitas Penggunaan Model
Pembelajaran Kontekstual (*Contextstual Teaching and Learning*) Oleh
Guru PAI Dalam Merningkatkan Semangat Belajar Siswa Pada Kelas
IV SD 79 Kota Bengkulu

Nama :
NIP :
Jabatan/Golongan :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Thu terhadap Instrasen Angket yang dikembangkan, Saya ucapkan tuimakasili atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini

B. Petunjuk Pengisian:

1. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian pada setiap item angket yang ada berdasarkan kriteria yang disebutkan.
2. Setiap pertanyaan atau item angket akan dinilai berdasarkan relevansi, keterbacaan, dan kelengkapan.

Skala penilaian

1= Sangat kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

A. KELAYAKAN ISI

NO.	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)	Catatan/Saran
1.	Instrumen sesuai dengan tujuan penelitian	5	
2.	Pertanyaan dalam angket desuai dengan model pemvelajaran kontekstual	5	
3.	Instrumen mampu mengukur efektivitas pembelajaran kontekstual yang diinginkan	5	

B. KELAYAKAN BAHASA			
NO.	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)	Catatan/Saran
4.	Bahasa dalam angket muda dipahami oleh respondent (guru)	4	
5.	Kalimatnya tidak ambigu	5	

C. KELAYAKAN KONSTRUKSI			
NO.	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)	Catatan/Saran
6.	Angket disusun secara sistwmatis dan logis	5	
7.	Setiap pertanyaan memiliki relevansi dengan variable penelitian	5	

D. KELAYAKAN TEKNIS			
NO.	Kriteria Penilaian	Skor (1-5)	Catatan/Saran
8.	Tata letak dan format angket rapi serta muda dibaca	5	
9..	Skala pengukuran yang digunakan sudah tepat	5	
10.	Waktu yang ditentukan sesuai dengan tepat waktu	5	

E. Komentari dan Saran

Bengkulu, Maret 2025
Validator

Prof. Dr. Suhirman.M.Pd.
NIP. 1968022919990310003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deli Emilia Pembimbing I : Prof. Dr. Zulkarnain S, M. Ag
NIM : 2111210142 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV. SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin 3-2-2024	pengertian skripsi & proposal skripsi	syarat skripsi & konsep kisi per. kisi kisi per. kisi	A.
2.	Selasa 4-2-2024	proposal skripsi bab I	U. Beladina, dan lain-lain. U. Beladina, dan lain-lain. U. Beladina, dan lain-lain.	A.
3	Rabu 5-2-2024	proposal skripsi bab II	perbedaan Teori & Konsep. Dan lain-lain. Dan lain-lain. Dan lain-lain.	A.
4.	Kamis 7-2-2024	proposal skripsi bab III	perbedaan. Perbedaan. Perbedaan. Perbedaan. Perbedaan.	A.
5	Senin 10-2-2024	proposal skripsi	A. A. A. A. A. A. A. A. A. A.	A.

Mengetahui
KAJUR

Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Bengkulu, Oktober 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. Zulkarnain S, M. Ag
NIP. 196005251987031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dowa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Deli Emilia	Pembimbing I	: Prof. Dr. Zulkarnain S, M.Ag
NIM	: 2111210142	Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV. SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan	: Tarbiyah		
Prodi	: Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Juni 21 21/5 2025	Sub I & II	perkembangan: d. L. 2025 Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels	/
7	Juni 5 5/5 2025	Sub I & II	perkembangan: d. L. 2025 Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels	/
8	Juni 6 6/5 2025	Sub I & II	perkembangan: d. L. 2025 Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels	/
9	Juni 8 8/5 2025	Sub I & II	perkembangan: d. L. 2025 Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels	/
10	Juni 13 13/5 2025	Sub I & II	perkembangan: d. L. 2025 Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels	/
11	Juni 14 14/5 2025	Sub I & II	perkembangan: d. L. 2025 Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels Kontes. kores. jels	/

Mengetahui,
KAJUR

Dr. Azka Aryani, M. Ag
NIP. 197212122003012007

Bengkulu, 26 Oktober 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

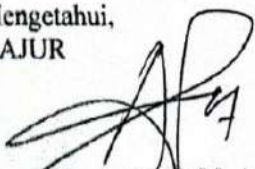
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

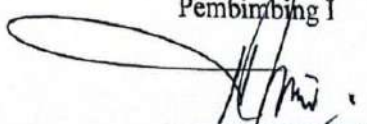
Nama	: Deli Emilia	Pembimbing I	: Prof. Dr. Zulkarnain S, M.Ag
NIM	: 2111210142	Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV. SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan	: Tarbiyah		
Prodi	: Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12.	Jumat, 6/5/2025	bab I & II	Cek kembali telus fenisasi jangan skripsi dulu. Kerjakan soal nati. Dit. p. n. k.	
13	Abes 26/5/2025	bab I & II	Skripsi ini sudah di revisi See 26/5/25 9:1	

Mengetahui,
KAJUR


Dr. Aziza Aryani, M. Ag
NIP 197212122005012007

Bengkulu, 26 Oktober 2024
Pembimbing I


Prof. Dr. Zulkarnain S, M. Ag
NIP. 196005251987031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: Deli emilia	Pembimbing II	: Dr. Alimini, M.Pd
NIM	: 2111210142	Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV, SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan	: Tarbiyah		
Prodi	: Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa 11/02/2025	Pengarahan SK Pembimbing Dan Proposal skripsi	1. Pengarahan bimbingan 2. Berperilaku baik, beretika, sopan dan Santun.	4
2.	Rabu 12/02/2025	Proposal skripsi	1. ikuti panduan penulisan skripsi 2. Perhatikan cara penulisan dengan baik. 3. latar belakang masalah harus sesuai dengan permasalahan judul proposal skripsi.	1
3.	Jumat 14/02/2025	Proposal skripsi	1. Pembuatan latar belakang (Teori, Fenomena, kif analisis, Hasil observasi solusi, literatur riview) 2. Serta masukkan teori	1

Mengetahui,
KAJUR


Dr. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP 197212122005012007

Bengkulu, Oktober 2024
Pembimbing II


Dr. Alimini, M.Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :	Deli emilia	Pembimbing II :	Dr. Alimni, M.Pd
NIM :	2111210142	Judul Skripsi :	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV. SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan :	Tarbiyah		
Prodi :	Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin 17/02/2025	Proposal Skripsi	Yang terdahulu dalam menjabari landasan Paba Penelitian ini. 1. Perhatikan teori-teori dan konsep-konsep dan bali Al-Qur'an yang terkait dengan variabel Paba. Judul Penelitian. 2. Perhatikan penggunaan bahasa. Gunakanlah bahasa Indonesia yang benar.	f
5.	Selasa 18/02/2025	Proposal Skripsi	1. Jelaskan alasan Paba tempat penelitian 2. buatlah instrumen penelitian (angket, validasi angket).	f
6.	Ramis 19/02/2025	Proposal Skripsi	Acc. lanjut ke lokasi penelitian.	f

Mengetahui,
KAJUR

Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Oktober 2024
Pembimbing II

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :	Deli emilia	Pembimbing II :	Dr. Alimni, M.Pd
NIM :	2111210142	Judul Skripsi :	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV. SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan :	Tarbiyah		
Prodi :	Pendidikan Islam	Agama	

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7.	Selasa 27/2025 08	Skripsi	1. Penulisan pada lembar Pengesahan Diperbaiki 2. Penulisan Abstrak Diperbaiki 3. Dalam Penulisan Skripsi Diperhatikan dan Diperjelas, Diperkemi, Diperkajani.	f
8.	Senin 2/2025 06	Skripsi	1. Sistematika Penulisan fakta dan teori disesuaikan. 2. Bahasi dan klasifikasi	f
9.	Rabu 4/2025 06	Skripsi	1. Pembahasan hasil penelitian ditambah 2. Paragraf I. (Ringkasan hasil penelitian ditambah)	f
10.	Selasa 10/2025 06	Skripsi	1. Paragraf II. hasil penelitian digabungkan dengan teori	f

Mengetahui,
KAJUR


Dr. Aziza Aryarti, M. Ag
NIP. 197212122005072007

Bengkulu, Oktober 2024
Pembimbing II


Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama :	Deli emilia	Pembimbing II :	Dr. Alimni, M.Pd
NIM :	2111210142	Judul Skripsi :	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) oleh Guru PAI dalam meningkatkan semangat Belajar siswa kelas IV. SDN 79 Kota Bengkulu
Jurusan :	Tarbiyah		
Prodi :	Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
11.	Jum'at 13/10/2025	Skripsi	Konsep, pengafat para ahli, dan hasil penelitian terdahulu. 1. Buat PPT skripsi 2. lengkapi data skripsi serta dipelajari dan mulailah belajar untuk mempresentasikan skripsinya.	
12.	Senin 16/10/2025	Skripsi	1. Perbaiki PPT skripsi 2. lengkapi persyaratan - persyaratan ujian manasabah.	
13.	Rabu 18/10/2025	Skripsi	ACC. lanjut ujian manasabah.	

Mengetahui,
KAJUR

Dr. Aziza Aryanti, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Oktober 2024
Pembimbing II

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinmbengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deli Emilia

NIM : 2111210142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (Contekastual Teaching and Learning) Oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN 79 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 104789964 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Aziza Aryati, M. Ag.
NIP. 197212122005012007

Yang menyatakan


Deli Emilia
NIM. 2111210142


METERAI TEMPEL
7/CAMX228804544

Prodi PAI

SKRIPSI UNTUK CEK PLAGIAT DELI-1

 DELI

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:104789964

64 Pages

Submission Date

Jul 17, 2025, 2:34 PM GMT+7

12,670 Words

Download Date

Jul 17, 2025, 2:36 PM GMT+7

78,458 Characters

File Name

SKRIPSI UNTUK CEK PLAGIAT DELI-1.docx

File Size

949.9 KB

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including Turnitin's suggestions, for each paragraph.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 10%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we do recommend you focus your attention there for further review.

9

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar: 2.1. Guru sedang mengajar menggunakan model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)



Gambar: 2.2 Menjelaskan cara mengisi angket/kuesioner



Gambar: 2.3. Melakukan Penyebaran Angket/Kuesioner pada siswa kelas IV



Gambar 2.4 Melakukan wawancara bersama Guru PA

RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS PRIBADI :

Nama : Deli Emilia
NIM : 2111210142
Tempat/Tanggal Lahir : Kelurahan, Pajar Bulan, 19 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan, Dahlia, Kelurahan Bumi Ayu, RT. 15,
Kec. Selebar, Kota Bengkulu.

ORANG TUA

Nama Ayah : Diwan Toro
Nama Ibu : Herma Nengsi
Alamat : Kelurahan, Pajar Bulan, Kec. Semidang Alas, Kab.
Seluma, Provinsi Bengkulu.

RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

1. SD Negeri 02 Seluma
2. SMP Negeri 01 Seluma
3. SMA Negeri 04 Seluma

PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKMKI
2. ROHIS